

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan sikap jujur dikehidupan itu sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena sikap jujur adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. **Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi (fakta).** Jujur bisa diartikan tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang berlaku dan lain sebagainya. Jujur juga bisa bermakna kesesuaian antara niat dengan ucapan dan perbuatan seseorang. Menurut Tasmara (dalam Inten, 2001: 190) perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti dengan sikap tanggung jawab atas apa yang dia perbuatnya. Dia siap menghadapi risiko dan seluruh akibatnya dengan penuh sukacita. Menurut Zubaedi (dalam Dapiq, 2011:79) adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bertindak secara hormat. Fadillah (dalam Dapiq, 2012:190) mengatakan bahwa jujur merupakan perilaku yang patuh dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sedangkan kejujuran menurut Magnis (dalam, Dapiq, 2011:34) ialah sikap berani yang menunjukkan siapa dia, serta mengatakan apa yang dimaksudnya dengan benar. Kejujuran adalah keterkaitan hati pada kebenaran. Sikap jujur juga merupakan sikap yang ditandai dengan melakukan perbuatan yang benar, mengucapkan perkataan dengan apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurangi apa yang ingin disampaikan dan mengakui setiap perbuatan yang dilakukan baik positif maupun negatif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sikap kejujuran adalah perilaku atau sifat-sifat yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam

perkataan dan tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri maupun pihak lain di luar dirinya yang membantu perkembangan individu melalui nilai kejujuran.

Nilai kejujuran berlaku dalam hal otonomi dalam mengerjakan tugas-tugas, tidak menyontek, jika terlambat datang di sekolah segera memberitahukan kepada guru piket, berani jujur dan meminta maaf jika telah melakukan kesalahan, sebab orang yang memiliki nilai kejujuran pasti memiliki hati dan pikiran yang jujur tanpa ada kecenderungan untuk memanipulasi fakta dan dapat memutar balikan kata-kata, baik dalam hubungannya dengan orang lain atau dalam melaksanakan suatu tugas tertentu di tengah keluarga, sekolah, masyarakat. Tanpa nilai kejujuran seseorang sulit akan masa depan, baik dari segi komunikasi, sikap dan prilakunya, bahkan kehilangan akan masa depan kehidupan setiap manusia. Secara sederhana, kejujuran bisa di artikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya. Sikap jujur ini terwujud dalam perilaku baik terhadap orang-orang lain maupun terhadap diri sendiri (tidak mau menipu diri), maupun terhadap motifasi pribadi maupun kenyataan batin dalam diri seorang individu. Karena itu kualitas kejujuran seseorang meliputi seluruh prilakunya. Nilai kejujuran juga adalah perilaku yang yang di dasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan dan tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Orang tua suka berkata tidak jujur atau berbohong kepada anak, sehingga anak juga menjadi terbiasa untuk berbohong, faktor lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Jika orang tua mengetahui anaknya berbohong, hendaknya orang tua tidak memarahi atau menghukum anak, tetapi orang tua perlu dengan bijak menasehati anak bahwa kebohongan itu tidak baik, jika orang tua salah perlu juga harus dengan jujur mengakui kesalahan.

Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Kejujuran adalah bagian dari harga diri yang harus dijaga karena bernilai tinggi.

Kejujuran diikat dengan hati nurani manusia, dan keduanya itu merupakan anugerah dari Allah SWT. Dua elemen ini saling keterkaitan. Ketika ucapan tak sesuai dengan kenyataan, hati menjadi risau karena ucapan dirasa tak jujur. Kejujuran dan Kepercayaan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan, yang menilai anda jujur adalah Allah, Sang Pencipta dan orang-orang di sekitar kita. Sedangkan kepercayaan adalah imbas positif dari sikap jujur. Orang yang mendelegasikan kepercayaan merupakan hasil dari penilaiannya terhadap sikap kita. Jadi sekali lagi kepercayaan adalah amanah yang harus dijaga erat. Karena kepercayaan tak timbul dari penilaian sesaat pula. Kejujuran juga berlaku di sekolah dari TK sampai universitas, bahkan di sinilah kejujuran diajarkan sekaligus diuji tingkat kekuatannya. Di sekolah setiap ada menempuh ujian kenaikan kelas maupun ujian akhir peserta dilarang keras menyontek, karena melanggar norma kejujuran. Jujur dalam perbuatan merupakan realisasi dari setiap unsur kejujuran, karena melalui perbuatan akan dapat diketahui kejujurannya. Jujur dalam perbuatan, maksudnya memperlihatkan sesuatu itu apa adanya, tidak dibuat-buat dan basa-basi, aktivitas lahiriyah sesuai dengan batinnya. Jika setiap niat tulus dan ucapan yang baik dilakukan dengan penuh kejujuran, maka akan semakin indah pula jika diwujudkan dalam amal perbuatan.

Saat ini dunia tengah dikejutkan dengan wabah *Covid-19 (Corona Virus Disease)* yang dikabarkan berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019 (Lee, 2020), dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran *covid 19* sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu dilansir dari berita harian Kompas (2020) pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Hal tersebut membuat

beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *covid 19*, *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, *covid 19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid 19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan *covid 19* pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan *social distancing* guna mencegah mata rantai penyebaran wabah *covid 19*, karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan *social distancing*.

Peranan guru BK untuk membantu memberikan layanan konseling kepada siswa diantaranya analisis sikap kejujuran siswa. layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi format klasikal, individu, kelompok. Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara langsung dengan

guru Bimbingan dan Konseling (BK) Sekolah Menengah Koperasi (SMK) Pontianak masih ada sebagian dari siswa yang belum menerapkan nilai kejujuran, seperti pada saat kelas dimulai sebagian siswa hanya mengikuti absensi saja saat guru memberikan tugas atau tanya jawab sebagian siswa yang disebutkan namanya tidak menjawab pertanyaan yang diberikan, namun ada juga yang sudah melaksanakan atau menerapkan dan berupaya dalam melaksanakan nilai kejujuran pada masa pembelajaran daring, berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Sikap Kejujuran Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak”

Berdasarkan dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Sikap Kejujuran Siswa Pada Saat Pembelajaran Daring Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah sikap kejujuran siswa pada saat pembelajaran daring siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak”?

Dari masalah umum tersebut dapat dirumuskan dalam sub masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran sikap kejujuran siswa pada saat pembelajaran daring siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi sikap kejujuran siswa kelas X sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak?
- c. Bagaimanakah peran guru BK dalam pembinaan sikap kejujuran siswa selama pembelajaran daring siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui sikap kejujuran siswa pada saat pembelajaran daring siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak.

Agar tujuan penelitian ini tidak terlalu luas maka peneliti membagi tujuan penelitian ini menjadi beberapa tujuan khusus yaitu untuk hgmengetahui:

- a. Gambaran sikap kejujuran siswa pada saat pembelajaran daring siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak.
- b. Faktor yang mempengaruhi sikap kejujuran siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak?
- c. Peran guru BK dalam pembinaan sikap kejujuran siswa selama pembelajaran daring kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Koperasi Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis bagi guru bimbingan dan konseling serta semua guru pelajaran dalam meningkatkan kejujuran pada saat pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pemikiran bagi:

a. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu serta dapat memperoleh perilaku yang tidak menyimpang bagi siswa dalam memperoleh kehidupan dilingkungan masyarakat dan dimasa depannya. sehingga siswa termotivasi untuk menanamkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari

b. Guru BK

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru BK dalam pelaksana program pembelajaran daring pada siswa, khususnya berkenaan dengan meningkatkan nilai kejujuran siswa

c. Guru mata pelajaran

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dengan mudah memberikan materi dan sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar siswa.

d. Peneliti

Penelitian ini merupakan langkah bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman diri dan mampu mengurangi tingkat kecemasan pada mahasiswa selama penulisan skripsi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat hal-hal yang di tetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian untuk dipelajari dan diselidiki kaitan dan hubungannya sehingga memperoleh informasi dan sesuatu kesimpulan yang disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan,(Sugiyono, 2013) Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang

sesuatu konsep penelitian tertentu misalnya, umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo,2005). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Adapun pengertian “variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa hubungan dengan lainnya” (Hadari Nawawi, 1996: 58).

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap kejujuran. Sikap jujur memiliki arti lurus hati tidak curang dan merupakan sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan. Adapun aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Mengerjakan tugas tanpa mencontek
- b. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain. (Virani dalam Purnamasari (2016:31))

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah perumusan pengertian variabel yang akan dipakai sebagai pegangan dalam pengumpulan data. Ini juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukur atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Kejujuran

Jujur menjadi salah satu sifat yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat jujur disebut sudah tertanam dalam diri seseorang. Namun, alangkah lebih baik jika dilatih sejak masih kanak-kanak agar terbiasa saat beranjak dewasa. jujur merupakan sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian sikap antara perkataan yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Artinya, seseorang dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan sebenarnya, disertai tindakan yang seharusnya.

- b. Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru, tanpa menjiplak tugas orang lain

Menjiplak merupakan menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan di tiru); mencontoh atau meniru (tulisan pekerjaan orang lain); mencuri karangan orang lain dan mengaku sebagai karangan sendiri; mengutip karangan orang lain tanpa seizin penulisnya.

Dari pengertian diatas, menjiplak merupakan perilaku yang tidak mencerminkan kejujuran dalam pembelajaran. Mengerjakan tugas tanpa menjiplak orang lain merupakan pencapaian pembelajaran sikap jujur dimana siswa terbiasa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran tanpa melihat atau menyalin jawaban orang lain tanpa izin.

- c. Mengerjakan soal penilaian tanpa menyontek

Menyontek juga bisa dikatakan berbohong atau membohongi diri sendiri, karena tuntutan harus mendapat nilai tinggi di rapor atau untuk menyenangkan hati orangtuanya dan menutupi kekurangannya tidaklah demikian. Dengan kata lain mengerjakan soal penilaian tanpa menyontek adalah sikap jujur atau perilaku siswa yang mengerjakan sesuatu dengan menaati aturan tanpa ada rasa ingin berbohong dan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh guru mata pelajaran saat mengerjakan tugas atau soal yang diberikan.